



Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Kreatif Peserta Didik

Dwi Fitri Yani¹, Siti Tiara Maulina²

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan,
Universitas Jambi, Mendalo, Indonesia

Email: ¹dwifitriyani@gmail.com , ²sititiaramaulia@unja.ac.id

Abstrak-Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi ditandai dengan keterampilan manajemen, menggunakan dan mengembangkan daya pikir, salah satunya berpikir kreatif. Pengembangan keterampilan berpikir kreatif diperlukan untuk membantu memecahkan masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Kemampuan berpikir kreatif akan menjadi bekal nantinya menghadapi berbagai permasalahan yang ada, khususnya di era globalisasi. Upaya yang dapat dilakukan Penguatan kemampuan berpikir kreatif dilakukan melalui pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kreatif Peserta Didik. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data studi Pustaka dengan membaca dan menganalisis artikel, jurnal, dan buku. PBL dipandang sebagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif dipengaruhi oleh dorongan internal dan eksternal. Kepribadian dan latar belakang budaya seseorang dapat mempengaruhi upaya seseorang untuk berpikir kreatif terhadap suatu masalah kehidupan. Dengan pembelajaran berbasis *problem based learning* diharapkan guru atau dosen menjadi fasilitator terbaik bagi peserta didik dan mahasiswanya, dan siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik dan berpikir kreatif dalam penyelesaian masalah

Kata Kunci: berpikir kreatif, *problem based learning*

Abstract- Source power human that quality tall Marked with Skills Management, use and Develop power thinkwrong Only think creative. Development Skills think creative Needed to help solve problem and look for alternative Solving problem. Ability think creative will become food Later Face Various Problems that exist, Especially In the era of globalization. Attempt that get Done Strengthening ability think creative Done through education. Purpose research .ini be to know Application Strategy Learning Problem Based Learning Towards Ability Creative Participants Educate. Method research that Used Descriptive Qualitative with Engineering Collection data Study Library with read and Analyze Articles, journalsand book. PBL Viewed as type Learning that can Increase ability think level tall or ability think creative. Ability think creative Influenced by encouragement internal and External. Personality and Background back culture somebody get affect attempt somebody to think creative towards one problem life. With Learning Based Problem Based Learning Expected teacher or lecturer become facilitator best for Participants educate and studentsand student Expected can Communicate with good and think creative deep Settlement problem

Keywords: Think creatively, Problem Based Learning

1. PENDAHULUAN

Pada abad ke-21, ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat sehingga membutuhkan individu sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi ditandai dengan keterampilan manajemen, menggunakan dan mengembangkan daya pikir, salah satunya berpikir kreatif. (Pendidikan, 2010)

Pengembangan keterampilan berpikir kreatif diperlukan untuk membantu memecahkan masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Kemampuan berpikir kreatif akan menjadi bekal nantinya menghadapi berbagai permasalahan yang ada, khususnya di era globalisasi. Upaya yang dapat dilakukan Penguatan kemampuan berpikir kreatif dilakukan melalui pendidikan. Memperkuat berpikir kreatif proses pembelajaran di sekolah akan menanamkan dalam diri siswa kecenderungan berpikir kreatif mencari berita. (MZ et al., 2021)

Sebuah metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Model PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai latar belakang peserta didik belajar berpikir kreatif dan keterampilan memecahkan masalah pertanyaan, dan mendapatkan pengetahuan



tentang sifat subjek. Model PBL dirancang untuk membantu siswa berkembang/meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, menumbuhkan inisiatif dan semangat siswa dalam bekerja. Intrinsik dalam belajar dan mampu mengembangkan hubungan interpersonal dalam keterampilan memecahkan masalah dalam kerja kelompok. PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kreatif dan keterampilan pemecahan masalah, serta akuisisi pengetahuan dan konsep yang menjadi inti dari mata pelajaran tersebut. (Elizabeth & Dan Sigahitong, 2018)

Adapun langkah-langkah model PBL sebagai berikut: (1) orientasi peserta didik kepada masalah (2) manajemen pengalaman individu/kelompok (3) persiapan dan presentasi kerja. (4) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kreativitas merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, yaitu unsur-unsur yang telah dikenal sebelumnya baik di lingkungan sekolah, keluarga dan dari masyarakat. Kriteria penilaian kreativitas aspek berpikir kreatif yaitu 1) Fluency (berpikir lancar) 2) Fleksibilitas (fleksibel berpikir) 3) Orisinalitas (keaslian berpikir) 4) Elaborasi (penguraian). Oleh karena itu, model PBL dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif

2. METODE

Metode penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif karena datanya lebih mementingkan proses dari pada hasil. Jenis penelitian ini mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi teliti, mengumpulkan data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang memiliki lebih dari sekedar makna pernyataan kuantitas atau frekuensi dalam bentuk angka. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa proses pembelajaran yang berlangsung pada aplikasi pembelajaran berbasis masalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. (Sugiyono, 2010). Teknik pengumpulan data berupa studi Pustaka dengan membaca dan menganalisis isi jurnal, artikel dan buku

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah sebuah model pembelajaran dimana siswa mengerjakan masalah nyata untuk membangun pengetahuannya sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri. (Manurung & Marini, 2023). Ciri-ciri pembelajaran PBL antara lain: (a) mengajukan pertanyaan/masalah, (b) berfokus pada hubungan lintas disiplin, (c) penelitian asli, (d) membuat dan memamerkan produk, dan (e) kolaborasi. Dalam PBL, siswa memiliki kebebasan untuk mengasimilasi poin-poin penting dari masalah yang mereka hadapi, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, dan menebus pengetahuan yang hilang. (Dwi & Anitah, 2018). Untuk itu, PBL dipandang sebagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif dipengaruhi oleh dorongan internal dan eksternal. Kepribadian dan latar belakang budaya seseorang dapat mempengaruhi upaya seseorang untuk berpikir kreatif terhadap suatu masalah kehidupan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan PBL meliputi: pemilihan isi/materi dan keterampilan yang akan dipelajari, identifikasi sumber pendidikan yang digunakan, perumusan masalah, identifikasi motivasi, identifikasi pokok soal dan metode penilaian.

Dalam PBL, peran guru atau dosen adalah sebagai tutor atau fasilitator yang bertugas untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik atau mahasiswa. (Dwi & Anitah, 2018). Keterampilan berpikir pemecahan masalah dapat diimplementasikan dalam beberapa langkah, yaitu; 1) identifikasi masalah, kecukupan informasi yang diperoleh; 2) memeriksa interpretasi; 3) tentukan alternatif sebagai solusi; 4) pengajuan aplikasi; dan 5) mengintegrasikan, memantau, dan menyempurnakan strategi pemecahan masalah.

semakin besar pentingnya masalah, semakin besar keinginan mereka untuk bekerja untuk memecahkan masalah. Dalam pembelajaran berbasis masalah, guru berperan sebagai fasilitator dan



membantu siswa untuk mengingatkan mereka tentang pengetahuan teoritis yang relevan dengan masalah yang mereka hadapi, dan juga membimbing siswa dalam mengidentifikasi miskonsepsi mereka sendiri. (Al-Khawarizmi et al., n.d.).

Kemampuan berpikir kritis mempunyai ciri-ciri tertentu, yakni : (1) Cari kalimat yang jelas untuk setiap pernyataan; (2) Cari alasan; (3) Cobalah untuk memahami informasi dengan baik; (4) Gunakan sumber yang dapat dipercaya dan rujuk; Tetap relevan dengan gagasan utama; (7) Lanjutkan dari kepentingan fundamental; (8) Mencari alternatif; (9) Berpikiran terbuka dan berpikiran terbuka; (10) Mengambil sikap dengan bukti yang cukup; (11) Mencari penjelasan sebanyak mungkin (12) sistematis, perilaku teratur pada bagian-bagian keseluruhan masalah; (13) kepekaan terhadap tingkat pengetahuan dan keahlian orang lain. (Manurung & Marini, 2023).

Kemampuan berpikir kreatif yang ditumbuhkan dengan penerapan pembelajaran PBL pada penelitian ini meliputi kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan memecahkan masalah secara kreatif, dan kemampuan menentukan solusi yang tepat saat memecahkan masalah, kemampuan bertanya atau mengkritisi permasalahan dari kelompok lain, kemampuan menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat presentasi dengan tepat berdasarkan sumber belajar yang sesuai.

Siswa didukung melalui PBL untuk meningkatkan kinerja aktif mereka dalam proses pembelajaran, antara lain: a) mengatur pembelajaran mereka sendiri; b) belajar secara aktif, pasif dan kritis; c) berpikir mendalam dan menyeluruh ; d) mampu belajar dalam situasi masalah sebagaimana yang mereka timbulkan .

Penilaian yang berlangsung dalam pembelajaran PBL dilakukan secara terpadu. Penilaian bukan sekedar hasil akhir dari menilai apa yang telah dipelajarinya, tetapi meliputi seluruh kegiatan, termasuk pelaksanaan setiap langkah PBL, yang melibatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Kemampuan berpikir kreatif dinilai dengan Lembar Observasi Kemampuan Indikator yang menunjukkan tingkat kemampuan berpikir kreatif, antara lain: 1) mampu mengajukan pertanyaan pokok, 2) mampu memberikan alasan yang relevan secara logis, 3) mampu mengungkap fakta berdasarkan observasi; 4) Menggunakan sumber belajar yang berkaitan dengan kredibilitas dan mengacu padanya; 5) Mampu mengidentifikasi solusi dari masalah yang ada; 6) Mampu menjawab dan terbuka untuk mendengar dari teman; 7) Mampu mengidentifikasi konsekuensi dari keputusan yang dibuat

Refleksi berlangsung di akhir pembelajaran. Refleksi ini digunakan untuk Memperoleh data tanggapan, hambatan yang dirasakan peserta didik dalam pembelajarannya. Hambatan yang dihadapi oleh peserta didik antara lain: keterbatasan sumber belajar yang relevan sehingga terkadang kurang tajam untuk mendapatkan solusi pemecahan masalah saat diskusi, dan hambatan yang dihadapi dalam kelompok kecil, yaitu sebagian peserta didik tidak aktif dalam kegiatan observasi karena komunikasi pasif.

Beberapa keuntungan penerapan PBL antara lain cakupan materi yang sangat luas, diskusi berlangsung sangat aktif dan membantu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Sedangkan kelemahan PBL yang ditemukan dalam penelitian ini; Langkah pembelajaran yang tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat. Penerapan PBL membutuhkan waktu yang lama, belajar membutuhkan pendidikan mandiri setiap siswa, dan terkadang masih ada yang mengandalkannya teman kelompok

4. KESIMPULAN

Model pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah model pembelajaran dimana siswa mengerjakan masalah nyata untuk membangun pengetahuannya sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri. Dalam PBL, siswa memiliki kebebasan untuk mengasimilasi poin-poin penting dari masalah yang mereka hadapi, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, dan menelusuri pengetahuan yang hilang. Untuk itu, PBL dipandang sebagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif dipengaruhi oleh dorongan internal dan eksternal.



Kepribadian dan latar belakang budaya seseorang dapat mempengaruhi upaya seseorang untuk berpikir kreatif terhadap suatu masalah kehidupan. Dalam PBL, peran guru atau dosen adalah sebagai tutor atau fasilitator yang bertugas untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik atau mahasiswa, mengintegrasikan, memantau, dan menyempurnakan strategi pemecahan masalah. Semakin besar pentingnya masalah, semakin besar keinginan mereka untuk bekerja untuk memecahkan masalah.

Dalam pembelajaran berbasis masalah, guru berperan sebagai fasilitator dan membantu siswa untuk mengingatkan mereka tentang pengetahuan teoritis yang relevan dengan masalah yang mereka hadapi, dan juga membimbing siswa dalam mengidentifikasi miskonsepsi mereka sendiri. Refleksi berlangsung di akhir pembelajaran. Refleksi ini digunakan untuk Memperoleh data tanggapan, hambatan yang dirasakan peserta didik dalam pembelajarannya. Beberapa keuntungan penerapan PBL antara lain cakupan materi yang sangat luas, diskusi berlangsung sangat aktif dan membantu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Penerapan PBL membutuhkan waktu yang lama, belajar membutuhkan pendidikan mandiri setiap siswa, dan terkadang masih ada yang mengandalkannya teman kelompok.

REFERENCES

- Issufiah, N., Sunardi, S., Sri, W., & Gunarhadi, G. (2018). The Implementatyion Off Problem Based Learning Model (PBL) on Teachers and Students Grade Five Elementary Schools in Surakarta City. *International Journal of Active Learning*, 3(2), 118
- Manurung, A., & Marini, A. (2023). PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MAHASISWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 147-152
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2010). Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI. *In Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*
- MZ, A. S. A., Rusijono, R., & Suryanti, S. (2021). Pengembangan dan Validasi Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2686
- Elizabeth, A., & Sigahitong, M. M. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMA. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 6(2), 67
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta
- Lubis, S. D., & Rangkuti, R. K. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning Di Kelas VIII SMP Negeri 32 Medan. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 76-78.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-analisis model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1354
- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1296
- Darlia, Y., Nasriadi, A., & Fajri, N. (2018). Penerapan model problem based learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada materi pecahan kelas VII SMP. *Numeracy*, 5(1), 106-107
- Zaura, B., Arifin, M., & Syahjuzar, S. (2020). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA. *Jurnal Peluang*, 8(2), 11